

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Carrying Capacity (Daya dukung) adalah kapasitas maksimal suatu habitat untuk mendukung populasi secara berkelanjutan, tanpa menyebabkan kerusakan atau penurunan produktivitas permanen pada ekosistem tempat populasi tersebut berada (Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007). Pariwisata merupakan industri yang sangat sensitif terhadap kerusakan lingkungan. Secara objektif, perlu diakui bahwa setiap bentuk, jenis, dan kegiatan pembangunan selalu memiliki risiko perubahan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dalam pariwisata, daya dukung berfungsi untuk mengantisipasi dampak negatif dari pengembangan sektor pariwisata. Jika pengembangan pariwisata tidak memperhatikan daya dukung, dampaknya dapat berupa kerusakan lingkungan. Kerusakan ini mengurangi minat terhadap daya tarik wisata. Hal ini merupakan salah satu pertimbangan penting untuk mencegah kerusakan pada kawasan wisata, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang daya dukung wisata (Sasmita *et al.*, 2014). Selain itu, pariwisata merupakan beragam aktivitas wisata yang didukung oleh sarana, prasarana, fasilitas, serta layanan yang mengedepankan prinsip pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan para wisatawan (Undang-undang Kepariwisataan No.10 Tahun 2009).

Apabila daya dukung pariwisata di suatu destinasi disesuaikan dengan kapasitas (*carrying capacity*) jumlah wisatawan yang berkunjung, hal ini tentu akan memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan dalam menjalankan aktivitas wisatanya (Hidayat *et al.*, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, daya dukung pariwisata dapat diukur melalui kualitas pengalaman berwisata,

perhitungan daya dukung fisik, dan kualitas lingkungan. Kualitas pengalaman berwisata mencakup berbagai aspek, seperti akomodasi, makanan, transportasi, atraksi wisata, serta interaksi dengan masyarakat setempat. Peningkatan kualitas pengalaman berwisata dapat memperkuat daya tarik suatu destinasi, sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan.

Daya dukung wisata merujuk pada kapasitas maksimal jumlah wisatawan yang dapat ditampung oleh suatu lokasi atau destinasi wisata, dengan kegiatan yang dapat dikelola secara berkelanjutan (Muta'ali, 2015). Jumlah pengunjung merupakan salah satu kriteria utama dalam mengukur tingkat perkembangan suatu kawasan wisata. Bertambahnya jumlah pengunjung tidak hanya memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat setempat tetapi juga berpotensi menimbulkan tekanan berlebih terhadap daya dukung kawasan. Hal tersebut pada akhirnya dapat mengancam kelestarian sumber daya yang tersedia (Poedjiastoeti *et al.*, 2022). Perhitungan daya dukung fisik berkaitan dengan kemampuan suatu destinasi wisata untuk menampung jumlah wisatawan, yang meliputi kapasitas akomodasi, transportasi, dan atraksi wisata. Dalam proses perhitungan tersebut, perlu diperhatikan berbagai faktor, seperti aspek keamanan, kesehatan, serta kemampuan masyarakat setempat dalam mengelola dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan wisata. Selain itu, kualitas lingkungan juga merupakan faktor penting dalam menentukan daya dukung pariwisata.

Destinasi wisata perlu menjaga keindahan alam serta keseimbangan ekosistemnya agar tetap menarik bagi wisatawan dalam jangka panjang. Setiap kawasan wisata memiliki kapasitas tertentu dalam menampung jumlah pengunjung, sehingga daya dukung menjadi aspek penting dalam pengelolaan kawasan wisata. Oleh karena itu, daya dukung juga berperan sebagai salah satu

indikator dalam pengelolaan lingkungan (Poedjiastoeti *et al.*, 2022). Dengan memperhitungkan kualitas pengalaman berwisata, daya dukung fisik, dan kualitas lingkungan, dapat ditentukan jumlah pengunjung yang mampu ditampung oleh destinasi wisata. Mempertahankan daya dukung pariwisata pada tingkat yang optimal memungkinkan destinasi wisata untuk terus berkembang serta memberikan manfaat positif dalam aspek ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

Pulau Madura memiliki berbagai sektor pariwisata yang melimpah, mencakup keanekaragaman hayati, keindahan alam, daya tarik wisata alam, serta peninggalan sejarah dan budaya. Salah satu potensi wisata di Pulau Madura dapat ditemukan di Kabupaten Sampang, terutama wisata pantainya. Secara geografis, Kabupaten Sampang terletak di Pulau Madura, dengan Kabupaten Bangkalan di sebelah barat, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Pamekasan, serta Kabupaten Sumenep di ujung timur Pulau Mdura.

Tabel 1. 1

Data Kunjungan Destinasi Wisata Kabupaten Sampang Tahun 2020-2023

Klasifikasi Destinasi	Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung Pertahun				Harga Tiket Masuk
		2020	2021	2022	2023	
Agrowisata	Kampung Melon Napote	1.363	4.220	11.180	7.306	20.000
Wisata alam	Pantai Camplong	7.168	15.450	21.435	23.402	15.000
Wisata alam	Hutan Kera Nepa	2.735	4.860	11.309	3.096	-
Wisata alam	Air Terjun Toroan	4.196	15.128	20.549	10.162	5.000
Wisata Alam	Karang Laut Mandangin	562	3.321	1.072	617	-
Wisata Alam	Pantai Lon Malang	21.840	69.478	129.873	145.654	10.000
Wisata Alam	Desa Wisata Marparan	-	-	-	26.382	-
Wisata Alam	Desa Wisata Klobur	-	-	-	7.861	-
Wisata Buatan	Waduk Klampis	1.427	2.540	1.999	576	-
Wisata Budaya	Situs Ratu Ibu	1.629	2.569	5.864	9.584	-
Wisata Budaya	Desa Adat Napo	-	-	9.523	1.866	-

Sumber: Bappeda Litbang Kabupaten Sampang (2024)

Pada tabel di atas, tercantum urutan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sampang. Akan tetapi, di antara beberapa destinasi yang tercantum, hanya beberapa yang memungut biaya tiket masuk atau karcis, yang berarti belum semua destinasi dikelola secara optimal dari segi tata kelola kepariwisataan. Data menunjukkan bahwa jumlah pengunjung Pantai Lon Malang, yang merupakan destinasi baru, lebih banyak dibandingkan dengan Pantai Camplong, yang merupakan destinasi lama atau tertua di Kabupaten Sampang. Oleh karena itu, seharusnya penelitian dilakukan di Pantai Lon Malang. Namun, di Pantai Lon Malang sudah ada penelitian serupa, dan hasilnya menunjukkan bahwa pantai tersebut masih dapat menampung wisatawan dengan berbagai aktivitas wisata, asalkan kapasitas manajemennya tetap diperhatikan. Meskipun demikian, kondisi tersebut tetap diawasi dan dipantau untuk mengendalikan potensi bencana atau situasi yang tidak terduga.

Desa Wisata Marparan terdaftar sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Sampang yang pengunjungnya memiliki jumlah tinggi dari pada Pantai Camplong. Namun, meskipun dalam data terlihat angka kunjungan yang tinggi, destinasi wisata Desa Marparan merupakan wisata baru sehingga pertumbuhan wisatawan di sana tidak menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi wisata di Desa Marparan belum berkembang secara maksimal dan belum memberi tekanan yang cukup terhadap daya dukung kawasan tersebut. Dengan demikian, melakukan penelitian daya dukung pariwisata di lokasi yang belum mengalami tekanan kunjungan wisatawan yang berarti akan kurang memberikan kontribusi nyata dalam konteks pengelolaan wisata berkelanjutan. Meskipun jumlah pengunjungnya tidak setinggi Pantai Lon Malang, Pantai Camplong tetap menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di

Kabupaten Sampang dengan jumlah kunjungan yang konsisten meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi tekanan bertahap terhadap lingkungan, fasilitas, dan kapasitas layanan yang apabila tidak memperhatikan daya dukung wisata berisiko menimbulkan permasalahan jangka panjang seperti degradasi lingkungan, penurunan kualitas kunjungan, serta konflik pemanfaatan ruang. Ketiadaan kajian mengenai daya dukung tersebut menjadikan pengelolaan kawasan ini belum berbasis pada data ilmiah yang akurat, sehingga berisiko menimbulkan dampak negatif apabila perkembangan wisata tidak dikendalikan sesuai kapasitas kawasan.

Pantai Camplong juga telah menerapkan sistem tiket masuk, yang menandakan adanya struktur pengelolaan formal dan potensi untuk pengembangan berbasis daya dukung. Meskipun fokus penelitian mengenai daya dukung wisata telah dilakukan di beberapa destinasi lain di Kabupaten Sampang, seperti Pantai Lon Malang, namun hingga saat ini belum terdapat kajian ilmiah yang secara khusus meneliti daya dukung wisata di Pantai Camplong. Akan tetapi, tanpa adanya penelitian mengenai batas daya dukung di Pantai Camplong, potensi kebijakan pengelolaan tersebut belum dapat dioptimalkan. Dengan demikian, penelitian ini sangat diperlukan sebagai dasar ilmiah dalam upaya penyusunan kebijakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Kabupaten Sampang mempunyai berbagai potensi sumber daya alam yang sangat mendukung keberlanjutan dan perkembangan sektor pariwisata daerah. Potensi ini diharapkan dapat memberikan daya saing serta nilai tambah dibandingkan wilayah lain. Selain itu, Kabupaten Sampang juga memiliki sejumlah objek wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan

dalam program jangka panjang, salah satunya adalah Pantai Camplong. Pantai ini terletak di Desa Dharma, Kecamatan Camplong, Letaknya yang strategis berada di sepanjang jalan utama, sehingga mudah diakses oleh pengunjung , 9 km di sebelah timur pusat Kota Sampang.

Selain itu akses menuju Pantai Camplong tergolong mudah, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Fasilitas yang tersedia di lokasi wisata ini juga cukup lengkap, meliputi penginapan, restoran, pasar wisata, taman bermain, serta area *outbound*. Kondisi pantai yang memiliki gelombang relatif tenang menjadikan Pantai Camplong aman bagi pengunjung yang ingin berenang. Selain itu, pantai ini menawarkan berbagai aktivitas wisata air seperti berlayar dengan perahu layar dan memancing di tengah laut. Di kawasan Pantai Camplong juga kerap diadakan berbagai atraksi wisata, termasuk pertunjukan seni, hiburan rakyat, dan wisata budaya. Salah satu kegiatan budaya yang terkenal adalah *Rokat Tase'*, yaitu upacara petik laut yang diselenggarakan setiap tahun pada bulan Maulid. Selain itu, di pantai ini juga digelar kontes Sapi Sono' pada waktu-waktu tertentu (Rukmana & Armono, 2013).

Tabel 1. 2

**Data Kunjungan Wisata Pantai Camplong Kecamatan Camplong,
Kabupaten Sampang Tahun 2017-2023**

Tahun	Jumlah Pengunjung (Wisatawan)
2017	42.448
2018	8.222
2019	41.671
2020	7.168
2021	15.450
2022	21.435
2023	23.402

Sumber: Bappeda Litbang Kabupaten Sampang (2024)

Berdasarkan data tersebut, jumlah kunjungan wisatawan Pantai Camplong mencapai 23.402 orang pada tahun 2023, menjadikannya sebagai destinasi wisata paling populer dan banyak diminati. Kawasan wisata alam pantai camplong memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat serta daerah. Sebagai destinasi yang memanfaatkan keindahan alam sebagai daya tarik utamanya, kawasan ini terus mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Pertumbuhan jumlah pengunjung semakin mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata. Namun, tingginya angka kunjungan tersebut berpotensi mengancam kelestarian lingkungan pantai.

Aktivitas wisatawan dapat memberikan dampak negatif terhadap ekosistem di sekitar pantai, sehingga diperlukan perhatian untuk mengatur jumlah pengunjung agar tidak berlebihan dan tetap menjaga kelestarian alam di kawasan Pantai Camplong. Untuk mencegah dampak negatif akibat pengembangan pariwisata, diperlukan daya dukung yang memadai di sektor pariwisata. Jika aspek daya dukung ini diabaikan, lingkungan yang menjadi daya tarik wisata berisiko mengalami kerusakan, yang pada akhirnya dapat mengurangi kenyamanan dan minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, penting penelitian mengenai daya dukung wisata di Kawasan Pantai Camplong menjadi penting sebagai langkah awal menuju pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Daya Dukung Fisik (*Physical Carrying Capacity*) Pantai Camplong?
- b. Bagaimana Daya Dukung Rill (*Real Carrying Capacity*) Pantai Camplong?
- c. Bagaimana Daya Dukung Efektif (*Effective Carrying Capacity*) Pantai Camplong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas serta rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menganalisis bagaimana Daya Dukung Fisik (*Physical Carrying Capacity*) Pantai Camplong.
- b. Untuk menganalisis bagaimana Daya Dukung Rill (*Real Carrying Capacity*) Pantai Camplong.
- c. Untuk menganalisis bagaimana Daya Dukung Efektif (*Effective Carrying Capacity*) Pantai Camplong.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam studi kepariwisataan serta dapat memperluas pemahaman mengenai kajian ilmu daya dukung pariwisata sebagai dasar pengelolaan pengunjung di suatu destinasi wisata, sehingga pariwisata berkelanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran bagi pengelola wisata Pantai Camplong guna menyusun strategi pengembangan yang terpadu dengan berpedoman pada daya dukung pariwisata. Serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi untuk meningkatkan dan mempertahankan pendapatan pengelola wisata Pantai Camplong.